Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 10, No. 3, Maret 2025

ANALISA HUBUNGAN ANTARA PREVALENSI HIPERTENSI DAN PENGGUNAAN TEMBAKAU DI INDONESIA: STUDI SURVEI KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2023

Ardi Dharma Wijaya
Universitas Islam Indonesia, Indonesia
Email: ardidwijaya04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara prevalensi hipertensi dan penggunaan tembakau di Indonesia dengan memanfaatkan data sekunder dari Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang (cross-sectional) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 638.178 individu yang didiagnosis hipertensi dan 181.278 individu yang menggunakan berbagai jenis tembakau, termasuk rokok kretek, rokok putih, rokok linting, rokok elektronik, dan shisa. Analisis statistik yang dilakukan mencakup scatter plot, uji korelasi Pearson, dan tabulasi silang untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara prevalensi hipertensi dengan konsumsi rokok elektronik (p-value < 0,05). Sementara itu, hubungan antara prevalensi hipertensi dan jenis rokok lainnya menunjukkan pola yang bervariasi. Konsumsi rokok putih memiliki hubungan positif dengan prevalensi hipertensi, sedangkan konsumsi rokok linting menunjukkan hubungan negatif. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan pada konsumsi rokok kretek dan shisa. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengendalian konsumsi tembakau, terutama rokok elektronik, sebagai bagian dari upaya menurunkan prevalensi hipertensi di Indonesia. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat yang lebih terfokus pada edukasi dan regulasi produk tembakau. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dampak tembakau terhadap kesehatan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Hipertensi, Penggunaan Tembakau, Survei Kesehatan Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the prevalence of hypertension and tobacco use in Indonesia by utilizing secondary data from the 2023 Indonesian Health Survey. The research design employed is cross-sectional with a quantitative approach. The research sample consists of 638,178 individuals diagnosed with hypertension and 181,278 individuals using various types of tobacco, including clove cigarettes, white cigarettes, hand-rolled cigarettes, electronic cigarettes, and shisha. The statistical analysis includes scatter plots, Pearson correlation tests, and cross-tabulation to evaluate the relationship between these variables. The results show a significant relationship between the prevalence of hypertension and the use of electronic cigarettes (p-value < 0.05). Meanwhile, the relationship between the prevalence of hypertension and other types of cigarettes shows varying patterns. The consumption of white cigarettes has a positive relationship with hypertension prevalence, while the consumption of hand-rolled cigarettes shows a negative relationship. No significant relationship was found between the consumption of clove cigarettes and shisha. This study highlights the importance of controlling tobacco consumption, particularly electronic cigarettes, as part of efforts to reduce the prevalence of hypertension in Indonesia. These findings can serve as a basis for the development of

public health policies focused on education and regulation of tobacco products. Thus, this research makes a significant contribution to understanding the impact of tobacco on public health in Indonesia.

***Keywords**: Hypertension, Tobacco Use, Indonesian Health Survey*

Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat signifikan dan menjadi perhatian utama di tingkat global. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 1,28 miliar orang di seluruh dunia yang berusia antara 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi. Hal ini menjadikan hipertensi sebagai salah satu penyakit tidak menular (PTM) dengan prevalensi yang terus meningkat. Mayoritas kasus hipertensi ditemukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, di mana hipertensi menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Penyakit ini memberikan kontribusi besar terhadap beban kesehatan nasional, dengan dampak yang luas terhadap kualitas hidup masyarakat dan sistem pelayanan Kesehatan (Hamria et al., 2020; Suciana et al., 2020; Sylvestris, 2017; Trisnawan, 2019).

Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" karena sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Herawati et al., 2021; Siswanto et al., 2020; Tirtasari et al., 2019). Selain itu, hipertensi juga merupakan faktor risiko utama bagi penyakit kardiovaskular (PKV), yang merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi prevalensi hipertensi dan faktor risikonya sangat penting dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap perkembangan hipertensi adalah gaya hidup yang tidak sehat, terutama kebiasaan konsumsi tembakau. Penggunaan tembakau, yang meliputi rokok, cerutu, rokok elektronik, dan produk tembakau lainnya, memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan kardiovaskular (Andika et al., 2022; Harahap et al., 2022; Sya'id & Tursina, 2023; Widya Sari et al., 2018). WHO melaporkan bahwa tembakau menyebabkan lebih dari 8 juta kematian setiap tahunnya, dengan sekitar separuh dari jumlah tersebut disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, termasuk hipertensi. Lebih lanjut, risiko terkena penyakit kardiovaskular pada perokok, khususnya mereka yang berusia di bawah 50 tahun, meningkat hingga lima kali lipat dibandingkan dengan non-perokok. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor yang sangat berbahaya dan perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan hipertensi.

Di Indonesia, konsumsi tembakau telah menjadi fenomena yang meluas, dengan sebagian besar penduduk dewasa mengkonsumsi berbagai produk tembakau. Jenis produk tembakau yang paling banyak dikonsumsi adalah rokok kretek, yang mengandung campuran tembakau dan cengkeh. Rokok kretek ini memiliki tempat yang sangat khas dalam budaya dan kebiasaan masyarakat Indonesia. Selain itu, penggunaan rokok putih, rokok linting, rokok elektronik, dan shisha juga semakin populer, terutama di kalangan generasi muda. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan rokok elektronik telah menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, yang sering kali dianggap sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan dengan rokok konvensional. Namun, meskipun ada anggapan bahwa rokok elektronik kurang berbahaya, bukti-bukti terbaru menunjukkan bahwa rokok elektronik juga berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan kardiovaskular, termasuk hipertensi.

Setiap jenis produk tembakau memiliki karakteristik penggunaan yang berbeda, dan dampaknya terhadap kesehatan, terutama terhadap tekanan darah dan hipertensi, masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Berdasarkan penelitian terdahulu, penggunaan rokok kretek, yang dominan di Indonesia, memiliki kandungan kimiawi yang unik, seperti tar dan nikotin, yang dapat memengaruhi pembuluh darah dan sistem kardiovaskular (Fadholi et al., 2020; Mustajab, 2022; Santosa et al., 2021). Sementara itu, rokok elektronik yang semakin populer di kalangan remaja dan dewasa muda, meskipun dianggap lebih aman, tetap mengandung nikotin yang dapat meningkatkan tekanan darah dan memicu gangguan pada jantung.

Fenomena tingginya angka konsumsi tembakau di Indonesia dan hubungannya dengan meningkatnya prevalensi hipertensi menjadi perhatian utama dalam konteks kesehatan Masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2018; Kurniawan, 2022). Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mengurangi konsumsi tembakau melalui kebijakan pengendalian tembakau yang lebih ketat, pendidikan kesehatan, serta penyuluhan mengenai dampak negatif dari tembakau terhadap hipertensi dan kesehatan kardiovaskular secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami lebih dalam mengenai pengaruh berbagai jenis produk tembakau terhadap hipertensi, serta untuk mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara prevalensi hipertensi dan penggunaan tembakau di Indonesia, dengan fokus pada lima jenis produk tembakau. Studi ini menggunakan data sekunder dari Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, yang mencakup populasi hipertensi dan pengguna tembakau di 38 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pengendalian tembakau dan penurunan prevalensi hipertensi di Indonesia.

Dalam konteks kebijakan kesehatan, temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi penggunaan tembakau dan dampaknya terhadap kesehatan. Dengan memahami pola hubungan antara jenis tembakau tertentu dan hipertensi, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengembangkan strategi yang lebih terarah untuk menangani masalah ini. Sebagai contoh, kampanye edukasi tentang bahaya rokok elektronik yang lebih spesifik dapat menjadi langkah awal yang signifikan.

Penelitian ini juga memberikan wawasan penting bagi peneliti dan praktisi kesehatan dalam memahami kompleksitas hubungan antara faktor risiko gaya hidup dan penyakit tidak menular. Dalam jangka panjang, studi ini dapat mendorong pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih holistik dan berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Metode Penelitian

Peneitian ini menggunakan desain potong lintang (cross sectional) dengan studi kuantitatif. Analisis uji statistik yang digunakan ialah scatter plot, analisis bivariat correlation (pearson), dan tabulasi silang . Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 (SKI). SKI adalah sebuah survei yang dilakukan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengukuran dan pemeriksaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 638.178 dan populasi yang mengkonsumsi rokok sebanyak 181.278.

Unit analisis pada penelitian ini ialah 38 provinsi di Indonesia. Variabel dependen ialah prevalensi hipertensi di 38 provinsi dan variabel independen ialah populasi yang merokok. Populasi yang merokok terbagi menjadi lima jenis rokok, yaitu : rokok kretek, rokok putih, rokok linting, rokok elektronik, dan rokok shisa.

Hasil dan Pembahasan

Analisis menggunakan scatter plot menunjukkan pola hubungan yang berbeda antara prevalensi hipertensi dengan lima jenis konsumsi tembakau di 38 provinsi di Indonesia. Konsumsi rokok kretek tidak menunjukkan adanya pola hubungan yang jelas dengan prevalensi hipertensi. Sementara itu, konsumsi rokok putih menunjukkan hubungan positif yang signifikan, di mana peningkatan konsumsi rokok putih di suatu provinsi diikuti dengan peningkatan prevalensi hipertensi.

Konsumsi rokok linting menunjukkan hubungan negatif, di mana provinsi dengan konsumsi rokok linting yang lebih tinggi cenderung memiliki prevalensi hipertensi yang lebih rendah. Hasil ini mungkin mencerminkan pola konsumsi yang berbeda atau pengaruh faktor lain seperti gaya hidup atau akses terhadap layanan kesehatan di daerah tertentu.

Hasil yang paling menonjol adalah hubungan antara konsumsi rokok elektronik dengan prevalensi hipertensi. Pada analisis bivariat, ditemukan bahwa provinsi dengan tingkat konsumsi rokok elektronik yang tinggi cenderung memiliki prevalensi hipertensi yang tinggi pula, dengan nilai $p < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa 75% provinsi dengan konsumsi rokok elektronik tinggi juga memiliki prevalensi hipertensi yang tinggi.

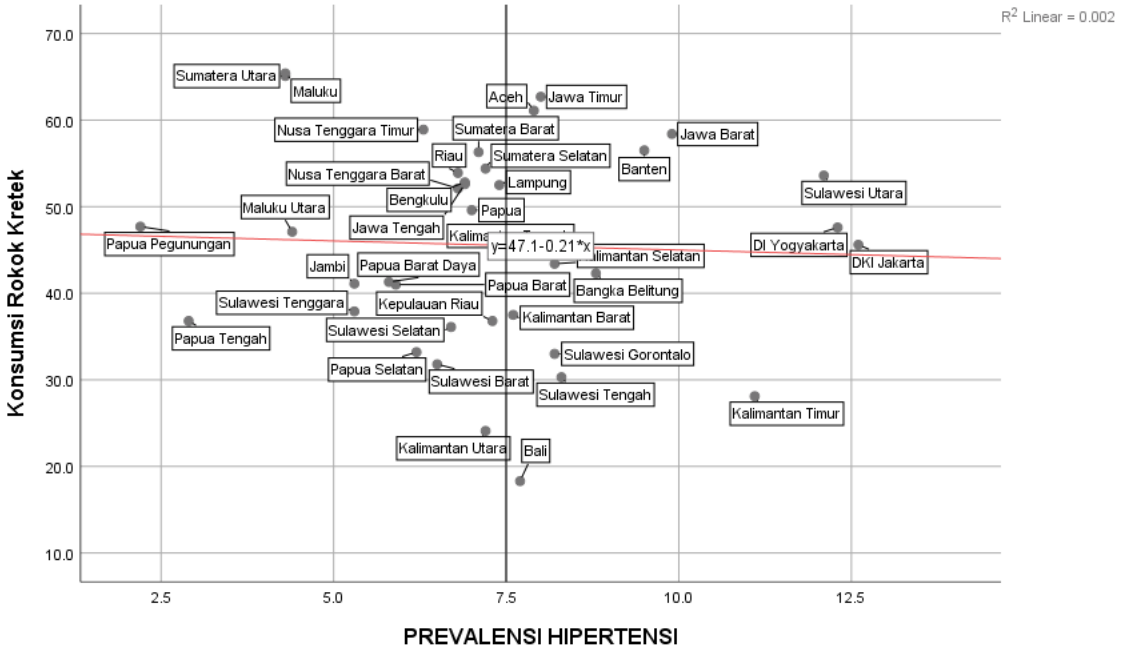
Sebaliknya, konsumsi shisa tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan prevalensi hipertensi. Meskipun ada pola tertentu pada analisis tabulasi silang, nilai p yang dihasilkan pada uji korelasi berada di atas 0,05, sehingga hubungan ini tidak dapat dianggap signifikan secara statistik.

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengendalian tembakau dan pencegahan hipertensi. Hubungan positif yang signifikan antara konsumsi rokok elektronik dan prevalensi hipertensi menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap regulasi dan edukasi terkait produk ini. Rokok elektronik sering dianggap sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional, tetapi temuan ini menunjukkan bahwa penggunaannya dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat.

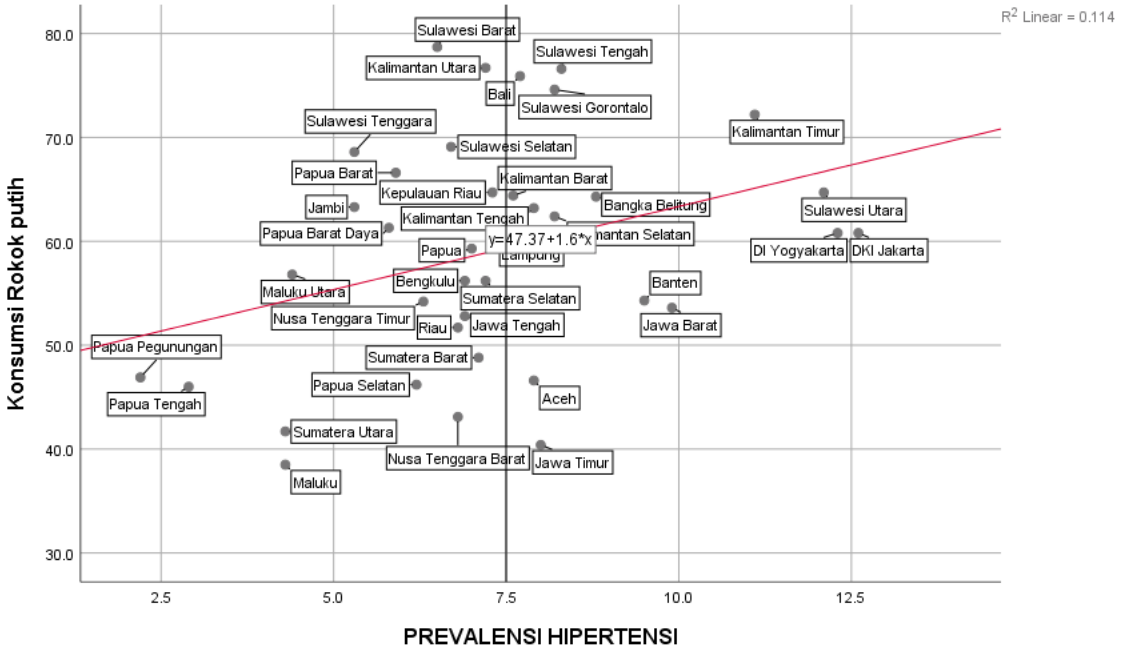
Hubungan negatif antara konsumsi rokok linting dan prevalensi hipertensi memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mendasarinya. Apakah ini mencerminkan pola konsumsi yang lebih rendah atau adanya faktor protektif lain yang terkait dengan konsumsi rokok linting masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis bukti dalam merancang kebijakan pengendalian tembakau. Regulasi yang lebih ketat terhadap rokok elektronik, disertai dengan kampanye edukasi yang komprehensif, dapat menjadi langkah penting dalam menurunkan prevalensi hipertensi di Indonesia. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara konsumsi

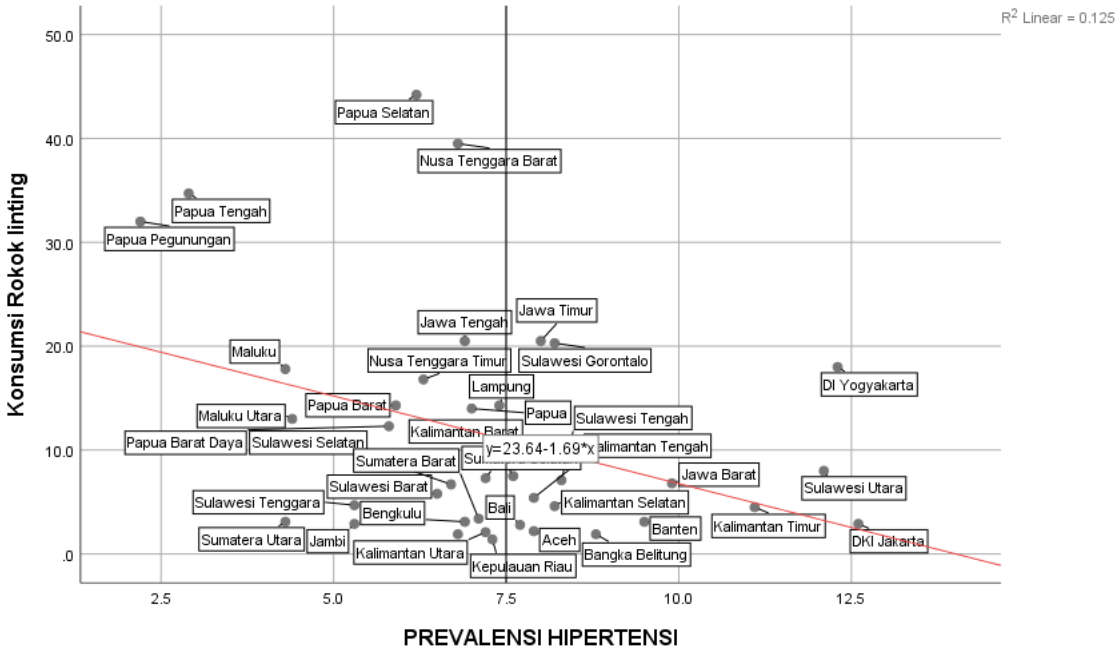
tembakau dan hipertensi secara lebih mendalam, termasuk faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi temuan ini.



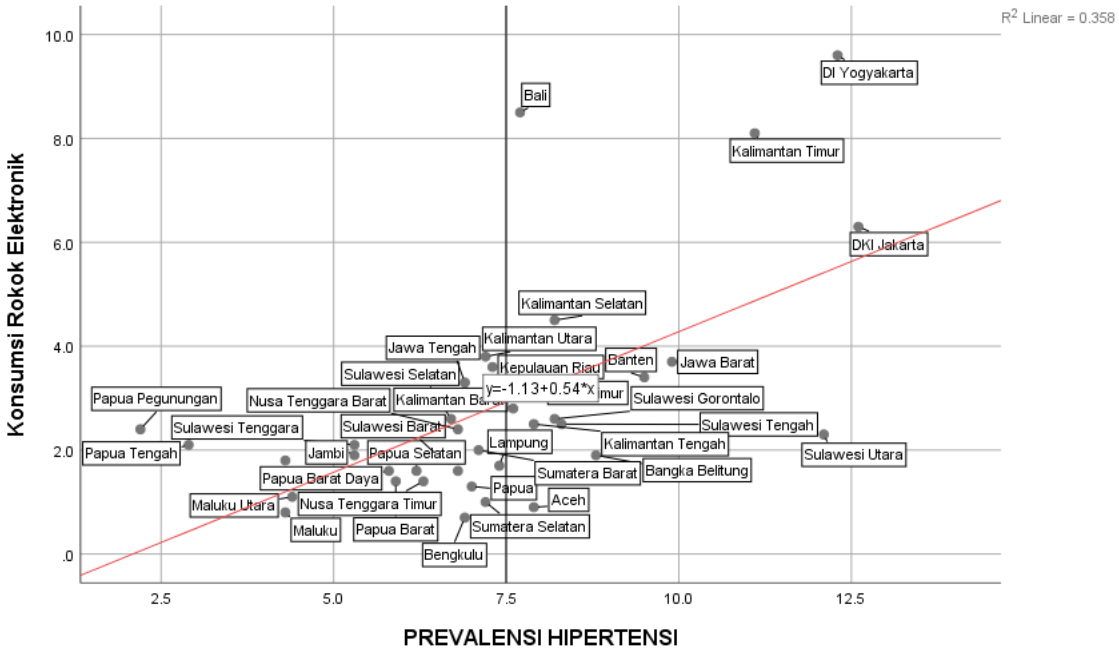
Gambar 1. Prevalensi Hipertensi



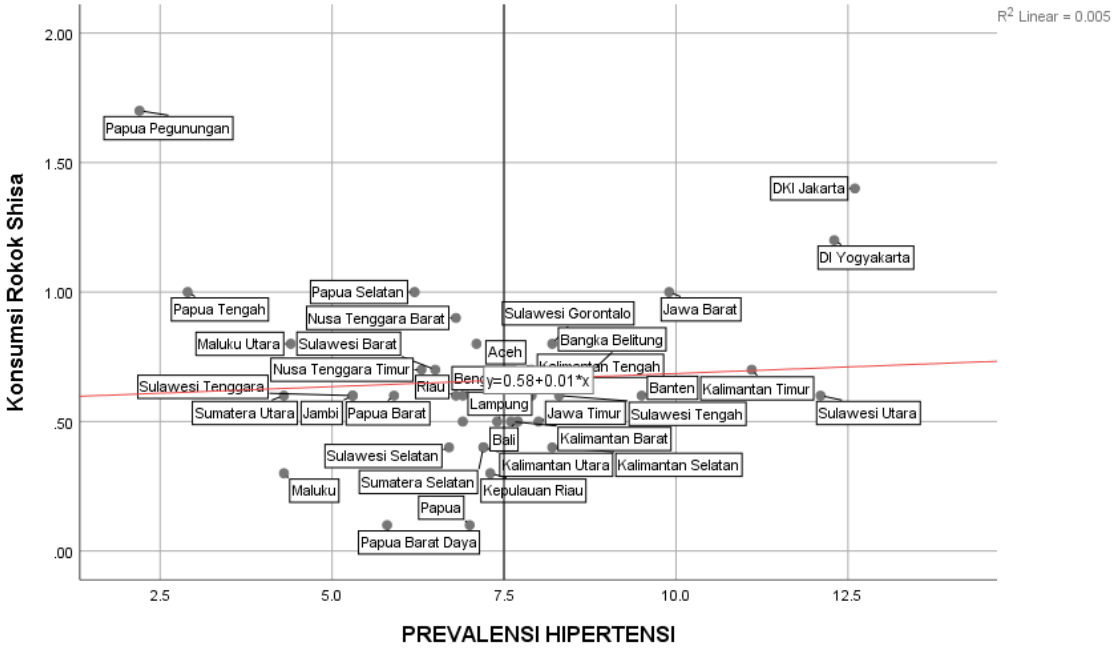
Gambar 2. Prevalensi Hipertensi



Gambar 3. Prevalensi Hipertensi



Gambar 4. Prevalensi Hipertensi



Gambar 5. Prevalensi Hipertensi

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
Prevalensi Hipertensi	38	2.2	12.6	7.284	2.3055
Konsumsi Rokok Kretek	38	18.3	65.4	45.566	11.6296
Konsumsi Rokok putih	38	38.5	78.7	59.016	10.8950
Konsumsi Rokok linting	38	1.4	44.2	11.353	10.9917
Konsumsi Rokok Elektronik	38	.70	9.60	2.8105	2.08493
Konsumsi Rokok Shisa	38	.10	1.70	.6579	.31677
Valid N (listwise)	38				

Pada uji crosstab, didapatkan hasil pada provinsi yang tinggi kelompok perokok elektronik juga diikuti dengan prevalensi hipertensi yang tinggi pula pada provinsi tersebut (75%). Pada uji korelasi didapatkan hasil p-value dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kelompok perokok elektronik dan prevalensi hipertensi di provinsi tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Crosstab

Crosstab						
			Kategori_Hipertensi			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Rokok Elektronik	Rendah	Count	0	1	0	1
		% within Kategori_RokokElektronik	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	Sedang	Count	5	26	2	33
		% within Kategori_RokokElektronik	15.2%	78.8%	6.1%	100.0%
	Tinggi	Count	0	1	3	4

Crosstab					
	% within Kategori_RokokElektronik	0.0%	25.0%	75.0%	100.0%
Total	Count	5	28	5	38
	% within Kategori_RokokElektronik	13.2%	73.7%	13.2%	100.0%

Tabel 3. Symmetric Measures

Symmetric Measures					
		Value	Asymptotic Standard Error[a]	Approximate T[b]	Approximate Significance
Interval by Interval	Pearson's R	.435	.152	2.896	.006[c]
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.443	.162	2.961	.005[c]
N of Valid Cases		38			
a. Not assuming the null hypothesis.					
b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.					
c. Based on normal approximation.					

Pada uji crosstab, pada kelompok perokok shisa yang tinggi juga diikuti dengan prevalensi hipertensi yang tinggi pula pada provinsi tersebut (50%). Namun pada uji korelasi didapatkan hasil p-value diatas 0,05. Hal ini menunjukkan tidaknya adanya hubungan signifikan antara kelompok perokok shisa dan prevalensi hipertensi di provinsi tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Crosstab

Crosstab						
			Kategori_Hipertensi			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Kategori_ RokokShisa	Rendah	Count	1	3	0	4
		% within Kategori_RokokShisa	25.0%	75.0%	0.0%	100.0%
	Sedang	Count	2	24	2	28
		% within Kategori_RokokShisa	7.1%	85.7%	7.1%	100.0%
	Tinggi	Count	2	1	3	6
		% within Kategori_RokokShisa	33.3%	16.7%	50.0%	100.0%
Total		Count	5	28	5	38
		% within Kategori_RokokShisa	13.2%	73.7%	13.2%	100.0%

Tabel 4 menyajikan hasil analisis crosstab yang menggambarkan hubungan antara kategori rokok shisa dan kategori hipertensi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat distribusi tingkat hipertensi pada individu berdasarkan kategori konsumsi rokok shisa. Dalam tabel ini, kategori rokok shisa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, sedangkan kategori hipertensi juga dibagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Setiap sel dalam tabel menunjukkan jumlah individu dalam setiap kombinasi kategori, serta persentase dalam masing-masing kategori rokok shisa. Dari hasil analisis, diketahui bahwa pada kelompok dengan konsumsi rokok shisa rendah, sebanyak 75% mengalami hipertensi sedang, sementara tidak ada individu yang mengalami hipertensi tinggi. Pada kelompok dengan konsumsi rokok shisa sedang, mayoritas individu, yaitu 85,7%, mengalami hipertensi sedang, sedangkan masing-masing 7,1% mengalami hipertensi rendah dan tinggi. Sementara itu, pada kelompok

dengan konsumsi rokok shisa tinggi, sebanyak 50% individu mengalami hipertensi tinggi, sedangkan 33,3% mengalami hipertensi rendah. Secara keseluruhan, hipertensi sedang merupakan kategori yang paling banyak ditemukan, dengan proporsi 73,7% dari total sampel. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsumsi rokok shisa, semakin besar kemungkinan individu mengalami hipertensi tinggi, meskipun perlu dikaji lebih lanjut apakah hubungan ini bersifat signifikan secara statistik.

Tabel 5. Symmetric Measures

Symmetric Measures					
		Value	Asymptotic Standard Error[a]	Approximate T[b]	Approximate Significance
Interval by Interval	Pearson's R	.201	.227	1.232	.226[c]
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.200	.239	1.225	.228[c]
N of Valid Cases		38			
a. Not assuming the null hypothesis.					
b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.					

Tabel 5 menyajikan ukuran simetri (symmetric measures) untuk menguji hubungan antara kategori rokok shisa dan kategori hipertensi. Dalam analisis ini, Pearson's R dan Spearman Correlation digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Pearson's R sebesar 0,201, yang menunjukkan adanya korelasi positif yang lemah antara konsumsi rokok shisa dan tingkat hipertensi. Namun, nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,226 lebih besar dari 0,05, yang berarti hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Begitu pula dengan nilai Spearman Correlation yang sebesar 0,200 dengan p-value 0,228, yang juga menunjukkan korelasi yang lemah dan tidak signifikan. Dengan demikian, meskipun hasil analisis crosstab mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi konsumsi rokok shisa, semakin tinggi pula tingkat hipertensi, namun hasil uji statistik tidak cukup kuat untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis dalam kedua tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kecenderungan peningkatan hipertensi pada individu dengan konsumsi rokok shisa yang lebih tinggi, hubungan antara kedua variabel ini tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar atau metode statistik yang lebih kompleks untuk memastikan apakah konsumsi rokok shisa benar-benar berpengaruh terhadap tingkat hipertensi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tembakau memiliki dampak yang bervariasi terhadap prevalensi hipertensi di Indonesia, tergantung pada jenis tembakau yang digunakan. Konsumsi rokok elektronik secara signifikan terkait dengan peningkatan prevalensi hipertensi, yang menggarisbawahi perlunya regulasi yang lebih ketat terhadap produk ini. Konsumsi rokok putih juga menunjukkan hubungan positif dengan hipertensi, sementara rokok linting menunjukkan hubungan negatif yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanismenya. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan kesehatan di Indonesia, khususnya dalam pengendalian konsumsi tembakau. Pemerintah dan pemangku kepentingan di bidang kesehatan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang intervensi yang

lebih efektif, termasuk kampanye edukasi yang menyoroti risiko kesehatan dari produk tembakau, terutama rokok elektronik. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam menangani masalah kesehatan masyarakat. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam kebijakan kesehatan, diharapkan dapat tercapai penurunan prevalensi hipertensi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara jenis tembakau tertentu dan hipertensi, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi hasil tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, F., Safitri, F., Husna, A., Rahmi, N., & Rizki, G. (2022). Analisis Kepatuhan Pasien Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Generik di Wilayah Kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, *8*(1).

Fadholi, F., Prisanto, G. F., Ernungtyas, N. F., Irwansyah, I., & Hasna, S. (2020). Disonansi Kognitif Perokok Aktif di Indonesia. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, *11*(1). https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108039

Hamria, Mien, & Saranani, M. (2020). Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna. *Jurnal Keperawatan*, *4*(1).

Harahap, H. S., Ilsa Hunaifi, Ghalvan sahidu, Stephanie Elizabeth Gunawan, Setyawati Asih Putri, Ni Nyoman Ayu Susilawati, & Baiq Hilya Kholida. (2022). Hipertensi Sebagai Determinan Utama untuk Peningkatan Risiko Stroke pada Populasi Penduduk di Daerah Pesisir. *Unram Medical Journal*, *11*(1). https://doi.org/10.29303/jku.v11i1.641

Herawati, A. T., Manaf, H., & Kusumawati, E. P. (2021). Pengetahuan Tentang Penanganan Penyakit Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, *10*(2).

Kementrian Kesehatan RI. (2018). Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI* (Issue ISSN 2442-7659).

Kurniawan, K. (2022). Kompleksitas Permasalahan Kemiskinan Dan Lingkaran Konsumsi Tembakau Di Indonesia. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, *8*(1).

Mustajab, R. (2022). Prevalensi Perokok di Indonesia Turun Jadi 23,25% pada 2022. In *Data Indonesia*.

Santosa, K. A., Kristina, S. A., & Wiedyaningsih, C. (2021). Estimasi Premature Mortality Cost (PMC) Penyakit Kanker Akibat Perokok Pasif di Indonesia. *Majalah Farmaseutik*, *17*(2). https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i2.49780

Siswanto, Y., Widyawati, S. A., Wijaya, A. A., Salfana, B. D., & Karlina, K. (2020). Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *1*(1). https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41433

Suciana, F., Agustina, N. W., & Zakiatul, M. (2020). Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, *9*(2). https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.595

Sya'id, A., & Tursina, H. M. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Pertengahan (Middle Age). *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871*, *14*(1). https://doi.org/10.36089/nu.v14i1.1053

Sylvestris, A. (2017). Hipertensi Dan Retinopati Hipertensi. *Saintika Medika*, *10*(1). https://doi.org/10.22219/sm.v10i1.4142

Tirtasari, Silviana, Kodim, & Nasrin. (2019). Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *Tarumanagara Medical Journal*, *1*(2).

Trisnawan, A. (2019). Mengenal Hipertensi. In *Mutiara Aksara*.

Widya Sari, T., Kartika Sari, D., Kurniawan, Mb., Herman Syah, Mi., Yerli, N., Qulbi, S., Ilmu Kesehatan Masyarakat, D., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., & Program Studi Profesi Dokter, M. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, *1*(3).

Copyright holder:
Ardi Dharma Wijaya (2025)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

